

## Penggunaan Hadis dan Al-Qur'an tentang Pengobatan sebagai Dasar Pengembangan Obat Herbal Modern

Muhammad Fadhil Faqih Assauqi, Rafathoni Akhmad Widodo, Faris Rizki Fadillah

<sup>1</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

[fadhilfaqih5511@gmail.com](mailto:fadhilfaqih5511@gmail.com)<sup>1</sup>

Alamat: Universtas Lambung Mangkurat

Korespondensi penulis: [fadhilfaqih5511@gmail.com](mailto:fadhilfaqih5511@gmail.com)

**Abstract.** *Islam as a relevant teaching provides comprehensive guidance in various aspects of life, including health and medicine. This article discusses the use of the Qur'an and hadith as a basis for the development of modern herbal medicine, focusing on various plants that have been mentioned in Islamic sources. Honey, black cumin (habbatussauda), ginger, olives, and pomegranates are examples of plants that not only have traditional value, but are also supported by modern research that shows their health benefits, such as antibacterial, anti-inflammatory, and antioxidant properties. The research method used is qualitative, through literature searches and content analysis of various journals and scientific articles. The results of the study indicate that herbal-based medicine, which refers to Islamic teachings, can be an effective and safe alternative in maintaining health. Thus, a deeper understanding of the efficacy of herbal plants from an Islamic perspective is expected to encourage people to apply herbal medicine that is in accordance with sharia, while at the same time developing the potential of modern herbal medicine in Indonesia.*

**Keywords:** *Al-Quran, Hadith, Development, Modern Herbal Medicine*

**Abstrak.** Islam sebagai ajaran yang relevan memberikan panduan komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan dan pengobatan. Artikel ini membahas pemanfaatan Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan pengembangan obat herbal modern, dengan fokus pada berbagai tumbuhan yang telah disebutkan dalam sumber-sumber Islam. Madu, jintan hitam (habbatussauda), jahe, zaitun, dan delima merupakan contoh tumbuhan yang tidak hanya memiliki nilai tradisional, tetapi juga didukung oleh penelitian modern yang menunjukkan manfaat kesehatan mereka, seperti sifat antibakteri, anti-inflamasi, dan antioksidan. Metode penelitian yang digunakan

adalah kualitatif, melalui penelusuran literatur dan analisis isi dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan berbasis herbal, yang mengacu pada ajaran Islam, dapat menjadi alternatif yang efektif dan aman dalam memelihara kesehatan. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang khasiat tumbuhan herbal dalam perspektif Islam diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengaplikasikan pengobatan herbal yang sesuai dengan syariat, sekaligus mengembangkan potensi obat herbal modern di Indonesia.

**Kata kunci:** Al-Quran, Hadis, Obat Herbal Modern, Pengembangan

## 1. LATAR BELAKANG

Islam adalah ajaran yang selalu relevan dan tidak pernah usang. Keberadaannya tidak hanya mencakup aspek spiritual dan mental para penganutnya, tetapi juga meluas ke berbagai aspek kehidupan fisik yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Manusia, yang kehidupannya dipenuhi dengan beragam tantangan dan masalah, tentunya membutuhkan berbagai solusi yang efektif untuk memudahkan pola hidup mereka agar dapat dijalani dengan lebih baik (Septiana, 2024).

Dalam ajaran islam, Al-quran dan hadis merupakan dua landasan atau pedoman dalam menjalani kehidupan bagi umat islam karena keduanya merupakan sumber ajaran yang autentik dan lengkap. Al-Qur'an adalah firman Allah yang berisi petunjuk untuk semua aspek kehidupan, sementara hadis berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap yang memperinci ajaran Al-Qur'an melalui contoh-contoh perilaku Nabi Muhammad ﷺ. Dengan mengikuti kedua sumber ini, umat Islam mendapatkan bimbingan dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah, baik dalam hal ibadah, etika sosial, hukum, maupun moral. Kewajiban untuk menaati Allah dan Rasul-Nya juga menegaskan pentingnya menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai panduan hidup yang menyeluruh.

Pengobatan tradisional telah menjadi bagian integral dari peradaban manusia sejak zaman kuno, dan banyak praktiknya yang masih digunakan hingga saat ini. Menurut (Rosa, 2021), Al-Qur'an dan Hadis mengandung sejumlah panduan mengenai kesehatan dan pengobatan. Ajaran-ajaran ini tidak hanya menyoroti pentingnya menjaga kesehatan fisik, tetapi juga menawarkan solusi pengobatan berbasis alam yang selaras dengan pengembangan obat-obatan herbal modern. Misalnya, penggunaan madu, habbatussauda (jintan hitam), zaitun, delima, jahe, dan berbagai tanaman obat lainnya. Penggunaan sumber-sumber Islam sebagai dasar pengembangan pengobatan herbal tidak hanya memelihara nilai tradisi, tetapi juga memberikan fondasi ilmiah yang semakin kuat melalui penelitian modern. Saat ini, para ilmuwan telah mengidentifikasi berbagai khasiat tanaman yang disebutkan dalam Al-Qur'an

dan Hadis, seperti efek antimikroba, anti-inflamasi, serta sifat antioksidan yang terkandung dalam habbatussauda dan madu.

Oleh karena itu, artikel ini mengangkat judul mengenai “Penggunaan Hadis dan Al-Qur'an tentang Pengobatan sebagai Dasar Pengembangan Obat Herbal Modern” dengan harapan kita sebagai umat muslim agar bisa lebih mengetahui dan memahami ilmu keislaman yang berhubungan dengan pengobatan herbal serta dapat mengaplikasikannya untuk memelihara Kesehatan dengan cara yang syar’i.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. Madu

Madu adalah produk lebah dengan nilai ekonomi tinggi dan sangat mudah ditemukan di pasaran. Manfaat madu meliputi penggunaannya sebagai obat, pemelihara kesehatan, pengawet alami, serta pemanis dalam makanan dan minuman. Sejak zaman dahulu, madu sudah menjadi makanan favorit sekaligus obat. Terdapat lukisan-lukisan dalam piramida Mesir yang menggambarkan penggunaan madu sebagai makanan dan obat-obatan. Selain itu, dalam koleksi George Eber yang dibuat sekitar 3.500 tahun lalu, dijelaskan bahwa madu dapat digunakan untuk mengobati luka, merangsang buang air kecil, serta membantu memperlancar pencernaan (Suranto, 2004).

Dalam agama islam, madu terdapat khasiat yaitu sebagai penyembuhan berbagai penyakit. Nabi Muhammad ﷺ bersabda: "*Di dalam madu terdapat penyembuhan.*" (HR. Bukhari dan Muslim). Madu dikenal memiliki sifat antibakteri, anti-inflamasi, dan dapat membantu penyembuhan luka serta meningkatkan kekebalan tubuh. Madu mengandung berbagai mineral penting seperti natrium, kalsium, magnesium, aluminium, besi, fosfor, dan kalium. Vitamin-vitamin yang terkandung di dalamnya antara lain thiamin (B1), riboflavin (B2), asam askorbat (C), piridoksin (B6), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat, serta vitamin K.

### B. Jintan Hitam (Habbatussauda)

Jintan Hitam (*Nigella sativa*) adalah tanaman bunga tahunan, asli Asia Barat daya. Biji dan minyaknya memiliki sejarah yang panjang, penggunaannya dalam cerita rakyat digunakan untuk berbagai sistem pengobatan dan makanan serta obat-obatan (Sharma, Ahirwar, D. Jhade, & Gupta, 2009). Jintan hitam mengandung tymoquinone yang memiliki keaktifan sebagai antioksidan . Jintan hitam termasuk

dalam famili Ranunculaceae, merupakan tumbuhan yang mengandung alkaloid yang digunakan sebagai obat karena memiliki efek fisiologis yang kuat terutama pada sistem saraf (Rahayu, 2015).

Dalam *The Canon of Medicine*, Ibnu Sina menyatakan bahwa jintan hitam (Habbatussauda) dapat meningkatkan energi dalam tubuh dan mengobati kelelahan.

Jintan hitam (Habbatussauda) ini juga termasuk dalam daftar obat-obat ilmiah dalam buku *al-Tibb al-Nabawi* (pengobatan cara Nabi) (Yulianti & Junaedi, 2006).

### **C. Jahe**

Jahe adalah salah satu tanaman herbal yang sangat populer, baik di Indonesia maupun di negara lain. Rasa pedas yang khas dan kemampuannya memberikan kehangatan membuat jahe tetap menjadi komoditas yang diminati sepanjang waktu. Tanaman ini telah digunakan sejak lama sebagai bumbu masakan, obat-obatan, dan minuman sehat. Jahe memiliki banyak manfaat, seperti mengatasi mual dan muntah, mendukung kesehatan sistem pencernaan, meredakan sakit kepala sebelah (migraine), menghangatkan tubuh, mencegah masuk angin, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh (Musthofa, 2023).

### **D. Zaitun**

Zaitun adalah tanaman dari wilayah Mediterania yang menghasilkan buah dan minyak bermanfaat. Minyak zaitun digunakan untuk makanan dan kesehatan, sedangkan daun zaitun memiliki khasiat obat. Tanaman ini tumbuh di iklim hangat dan tahan kering. Menurut para ahli medis, daun zaitun memiliki berbagai manfaat, termasuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi dan memperlancar buang air kecil dengan cara merebusnya dan meminum air rebusannya. Pada masa Yunani kuno, daun zaitun juga digunakan sebagai obat untuk membersihkan luka (Khoirunnisa, 2020). Penelitian modern menunjukkan bahwa daun zaitun efektif dalam menurunkan kadar gula darah dan mengandung zat antimikroba, yang mampu melawan virus, bakteri, serta jamur. Selain itu, biji zaitun yang sudah diperas menghasilkan minyak yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman.

### **E. Delima**

Delima adalah buah yang berasal dari wilayah Timur Tengah dan telah menyebar luas di daerah subtropis hingga tropis, mulai dari dataran rendah hingga ketinggian di bawah 1.000 meter di atas permukaan laut. Buah ini memiliki kulit tebal, dengan

daging dan biji yang bisa dimakan. Buah ini dikenal memiliki banyak manfaat serta mengandung nutrisi yang baik bagi kesehatan. Bagian buah delima yang dapat dimakan sekitar 50%, terdiri dari 40% daging buah dan 10% biji, sedangkan kulitnya tidak dapat dikonsumsi (Rokhim, 2023).

Buah delima memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti kaya akan antioksidan yang melawan radikal bebas, menjaga kesehatan jantung dengan menurunkan tekanan darah dan kolesterol, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh berkat kandungan vitamin C-nya. Selain itu, buah ini juga membantu pencernaan karena kaya serat, serta memiliki sifat anti-inflamasi yang dapat mendukung kesehatan secara keseluruhan.

### **3. METODE PENELITIAN**

penelitian ini mengadopsi metode kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif dalam bentuk teks tertulis dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah. Proses ini melibatkan penelusuran literatur yang relevan, diikuti dengan analisis isi untuk menggali makna dan tema utama dari informasi yang diperoleh. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, mempertimbangkan konteks dan perspektif yang ada.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Obat Herbal Modern**

Obat herbal modern adalah produk yang mengandung ekstrak atau formulasi dari tumbuhan herbal, yang dirancang untuk tujuan pengobatan dengan mempertimbangkan penelitian ilmiah dan standar kualitas yang ketat. Produk ini sering kali dihasilkan melalui proses ekstraksi untuk meningkatkan konsentrasi bahan aktif, sehingga menawarkan efektivitas yang lebih tinggi dan keamanan yang terjamin. Obat herbal modern tersedia dalam berbagai bentuk, seperti kapsul, tablet, dan tincture, serta ditujukan untuk mendukung kesehatan atau mengatasi masalah kesehatan tertentu (Hossain et al., 2021).

Masyarakat Indonesia cenderung memiliki pengetahuan yang baik akan obat Herbal. Hal ini karena pengetahuan akan obat herbal atau alami terus diwariskan dari generasi ke generasi (Nugroho dkk, 2024). Pengobatan modern dengan tumbuhan herbal sering dikenal sebagai fitoterapi, yaitu penggunaan

ekstrak atau formulasi dari tanaman untuk tujuan pengobatan. Produk herbal modern ini memanfaatkan rempah-rempah alami yang telah terbukti memiliki manfaat kesehatan. Di era sekarang, meskipun penjual jamu tradisional semakin jarang, hal ini dapat berinovasi dalam menciptakan produk herbal yang dapat dipasarkan secara luas dan dikelola oleh masyarakat lokal. Inovasi ini bertujuan untuk mempertahankan khasiat alami dari tumbuhan herbal, sekaligus memenuhi standar kualitas dan keamanan yang diperlukan dalam pengobatan modern (Yanuarty, 2022). Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan manfaat kesehatan dari tumbuhan herbal dengan cara yang lebih praktis dan efektif.

Keamanan obat tradisional juga wajib dikaji secara mendalam, hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan kategori obat modern. Obat modern sebelum dilakukan penjualannya kepada masyarakat, tentu saja sudah melewati uji pralinis dan uji praklinis yang sangatlah ketat. Obat tradisional dikelompokkan berdasarkan tingkat kedalaman terhadap pengkajian keamanannya. Kategori obat herbal terstandar yaitu telah dilakukannya uji preklini yang mana umumnya hanya berada pada obat herbal modern. (Supriadi ddk, 2021).

## **B. Berbagai Sumber dari Al-Quran dan Hadis tentang Obat Herbal**

### **1. Madu Menurut Islam**

Madu adalah cairan manis yang dihasilkan oleh lebah. Untuk membuat madu, lebah akan mengambil nektar tumbuhan dan disimpan di dalam sarang. Banyak manfaat madu untuk kesehatan: mengurangi tekanan darah, menjaga hidrasi tubuh, mengobati batuk, dan membantu regenerasi sel. Madu berasal dari nektar tumbuhan yang dibuat oleh lebah. Setelah lebah madu menghisap nektar, perutnya akan memfermentasikannya untuk menghasilkan glukosa dan fruktosa. Lebah pekerja kemudian menyebarkan nektar ke lebah sarang melalui mulutnya, menelan dan mengeluarkannya berulang kali. Hal ini terjadi selama sekitar dua puluh menit jika dihitung dalam menit. Pemindahan nektar mengeluarkan air dari nektar dan menghilangkan racun, mikroba, asam amino, lipid, dan komponen lainnya.<sup>6</sup> Setelah itu, nektar akan disimpan di dalam sarang, dan malam akan ditutup. Setelah sarang ditutup, nektar akan matang menjadi madu, yang berarti madu sudah siap dipanen. Jenis lebah, jenis bunga, kondisi bunga, musim, dan iklim memengaruhi jumlah madu yang dihasilkan

lebah (Zaidi dkk, 2021).

## 2. Jintan Hitam menurut Islam

Habbatussauda adalah sejenis tanaman yang disebut dengan banyak nama, termasuk jintan hitam, nigella sativa, corek out, kalonji, biji alami, black caraway, dan mungkin banyak lagi. Untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dan kecantikan, tumbuhan ini sangat bermanfaat (M.Dalil, 2017).

Habbatussauda disebut pada sebuah hadist nabi yang berisikan sebagai berikut:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah telah menceritakan kepada kami Isra'il dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata: ‘Kami pernah bepergian yang di antaranya terdapat Ghalib bin Abjar, di tengah jalan ia jatuh sakit, ketika sampai di Madinah ia masih menderita sakit, lalu Ibnu Abu 'Atiq menjenguknya dan berkata kepada kami, ‘Hendaknya kalian memberinya habbatus sauda' (jintan hitam), ambillah lima atau tujuh biji, lalu tumbuklah hingga halus, setelah itu teteskanlah di hidungnya di sertai dengan tetesan minyak sebelah sini dan sebelah sini, karena sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi bersabda, ‘Sesungguhnya habbatus sauda ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali saam’. Aku bertanya, ‘Apakah saam itu?’ beliau menjawab, ‘Kematian’.” [H.R. Al-Bukhari]

Didasarkan pada hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa habbatussauda adalah obat herbal yang mengandung zat-zat bermanfaat yang dapat menjaga kesehatan tubuh. Menurut Maharani Amanulloh dan Ester Krisdayanti (2019), manfaat farmakologis jintan hitam, seperti antioksidan, antidiabetes, antialergi, antiinflamasi, dan imunomodulator, membuatnya menjadi bahan herbal yang populer. Percobaan menunjukkan bahwa penggunaan nigella sativa (habbatussauda) pada orang dengan penyakit radang sendi, atau penyakit radang sendi, mengurangi rasa nyeri (Widjaja, 2020).

## 3. Jahe Menurut Islam

Jahe (*Zingiber officinale*) adalah tanaman rimpang yang berbentuk mirip jemari, beruas-ruas, dan berasa hangat-pedas. Beberapa manfaat jahe adalah

mengurangi rasa mual, mengatasi penyakit maag, membantu metabolisme tubuh, meredakan reaksi alergi, dan meredakan nyeri otot.

Pada Al-Qur'an, jahe disebut dan dibahas pada Q.S. Al-Insan: 17 sebagai berikut:

زُنْجِبِيٍّ لِّمَرِّجِهَا كَانَ كَأَنَّ لَفِيهَا وَيُسْقَوْنَ

“Di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe” [Q.S. Al-Insan: 17]

Dalam bahasa kita, لِيَّ جَبِّ شَّ” berarti jahe. Meskipun demikian, kita tidak tahu apakah zanzabil ada di surga. Pada ayat tersebut, para penghuni surga disuguhi, menurut Tafsir AlMisbah oleh Quraish Shihab dengan minuman yang mengandung jahe, dan jahe ini berbeda dari jahe biasa (Putri dkk, 2023) Hal ini didukung dengan ayat lanjutannya, yakni QS Al-Insan: 18 sebagai berikut:

عَيْنٍ أَيْبَاهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلٍ

“(Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil.”

Meskipun jahe yang sering ditemui berbeda dengan jahe yang disebutkan dalam Al-Qur'an, kandungan jahe yang sering ditemui sangatlah banyak dan baik untuk kesehatan tubuh, seperti jahe merah yang mampu menurunkan nyeri sendi. Hal ini sangat relevansi dengan minuman di surga yang disebut dalam surah di atas karena minuman yang tersedia di surga adalah minuman yang baik.

Jahe merah adalah jenis jahe yang paling banyak mengandung minyak atsiri dan oleoresin. Ini juga mengandung damar, mineral, sineol, alkaloid, flavonoid, fenolik, borneol, zingiberol, gigerol, dan zingeron, di antara jenis jahe lainnya (Kaban, Tarigan et al. 2016). Karena rasanya yang pedas dan panas, jahe merah memiliki minyak atsiri dan zingeron yang dapat menghambat reseptor nyeri pada serabut saraf (Smeltzer dan Bare, 2002). Jahe yang pedas dan panas meningkatkan peredaran darah dan meningkatkan pembuangan produk inflamasi seperti bradikinin, histamin, dan prostaglandin, yang dapat menyebabkan nyeri (Bartels, Folmer. et. al. 2015).

#### 4. Zaitun Menurut Hukum Islam

Zaitun (*Olea europaea*) adalah sebuah tanaman tahunan dengan pohon

kecil, buah hijau, dan dapat diolah menjadi minyak. Beberapa manfaat dari , zaitun adalah sumber lemak tak jenuh, antioksidan, dan antiinflamasi sehingga dapat membantu mengurangi penyumbatan pembuluh darah dan peradangan pada tubuh.

Pada Al-Qur'an, zaitun disebut dan dibahas pada Q.S. At-Tin: 1 dan hadist Nabi Muhammad sebagai berikut:

“Demi (buah) tin dan (buah) zaitun” [Q.S. At-Tin: 1]

“Dari Umar bin Al-Khaththab, ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Makanlah minyak zaitun dan minyakilah dengan zaitun, karena zaitun itu berasal dari pohon yang diberkahi.’” [ Hadits riwayat At-Tirmidzi no. 1852 dan Ibnu Majah no. 3304]

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya padayang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.” [Q.S. An-Nahl: 11]

Zaitun (*Olea europaea*) adalah tanaman yang diberkahi oleh Allah SWT. Ini memiliki banyak manfaat, seperti menurunkan tekanan darah tinggi, melancarkan buang air kecil, menurunkan gula darah, mengandung zat antimikroba, dan efektif dalam memerangi virus, bakteri, dan jamur. Jika bijinya diperas, minyaknya dapat digunakan untuk pupuk tanaman (Khoirunnisa dkk, 2020).

Surat At-Tin, ayat 1-2, adalah salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang membahas zaitun. Zaitun adalah makanan yang mengandung banyak protein, garam, zat besi, fosfor, dan vitamin A dan B. Dari buah zaitun juga dapat dibuat minyak, yang juga digunakan sebagai bahan makanan. Dari segi kesehatan, zaitun juga membantu pencernaan. Minyak zaitun lebih baik daripada minyak nabati atau hewani lainnya karena tidak memiliki efek samping yang berbahaya bagi peredaran darah dan pembuluh darah seperti yang dimiliki minyak lainnya. (Khoirunnisa dkk, 2020).

## 5. Delima Menurut Hukum Islam

Delima (*Punica granatum*) adalah tanaman dengan batang 2-5 meter, bercabangan, berdaun lonjong, dan bunga yang warnanya variatif. Beberapa manfaat dari delima adalah mengurangi peradangan, mencegah kanker, meningkatkan sistem imun, dan menjaga kesehatan sistem-sistem organ di tubuh. Semua bagian dari tumbuhan delima memiliki manfaat pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa kandungan elagitanin, asam ellagic (juga dikenal sebagai punicalagin), asam puniceic, flavonoid, antosianidin, antosianin, flavonoid estrogen, flavonol, dan flavon estrogenik semuanya memiliki manfaat pengobatan (Faradisa dkk. 2021)

Pada Al-Qur'an, delima disebut dan dibahas pada Q.S. Al-An'am: 99, Q.S. Al-An'am: 141, dan Q.S. Ar-Rahman: 68 sebagai berikut:

Arti: "Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman." [Q.S. Al-An'am: 99]

Arti: "Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. [Q.S. Al-An'am: 141] Arti: "Di dalam keduanya ada buah-buahan (antara lain) kurma dan delima." [Q.S. Ar-Rahman: 68]

Berdasarkan ketiga ayat tersebut, selain menjadi buah yang bermanfaat,

delima menjadi tanda kebesaran Allah. Jika dilihat secara bentuk, kedua buah tersebut memiliki bentuk yang serupa. Namun, pada Q.S. Al-An'am: 141, Allah menegaskan bahwa kedua buah tersebut berbeda. Oleh karena itu, delima menjadi salah satu tanda kebesaran Allah SWT kepada para hambanya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Islam memberikan pedoman yang jelas dalam menjaga kesehatan melalui pengobatan berbasis herbal yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa tanaman seperti madu, habbatussauda, jahe, zaitun, dan delima disebutkan dalam kedua sumber tersebut dan terbukti memiliki khasiat yang signifikan dalam pengobatan modern. Penggabungan ajaran Islam dengan penemuan ilmiah modern ini menunjukkan bahwa obat-obat herbal yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad ﷺ memiliki dasar ilmiah yang kuat, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai solusi dalam dunia medis modern.

Pengembangan obat herbal modern berbasis ajaran Islam tidak hanya mendukung kesehatan secara fisik, tetapi juga mencerminkan spiritualitas yang seimbang dengan alam dan ketaatan kepada Tuhan. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan dapat mengaplikasikan pengobatan yang syar'i ini dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kesehatan yang holistik dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

## DAFTAR REFERENSI

- Adji Suranto, S. (2004). Khasiat & manfaat madu herbal. AgroMedia.
- Aradisa, E., & Fakhruddin, A. (2021). Beberapa Tumbuhan Obat Di Dalam Al-Quran Ditinjau Dari Perspektif Sains. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1), 1-19
- Darmalaksana, W. (2021). Herbal Tumbuhan Senna dalam Pengobatan Infeksi Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dramawan, A., Rusmini, Ningsih, M. U. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Bahan Pengobatan Non-Farmakologi pada Masyarakat Desa Karang Bayan.

- Hossain, M. S., Sultana, S., & Miah, M. N. (2021). Modern herbal medicine: A review on current status and prospects. *Journal of Herbal Medicine*, 24, 100395.<https://doi.org/10.1016/j.hermed.2021.100395>
- Ikhsan, M. (2021). Habbatussauda dalam Peningkatan Imun di Masa Covid-19. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 1-14
- Islami, M. L. B. (2022). Hadis-Hadis tentang Pengobatan Herbal: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Tinjauan Kesehatan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 503-526
- Khoirunnisa, I., Rakhmiyati, & Widyaningsih, R. (2020). Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2(0), 75-77
- Khoirunnisa, I., Rakhmiyati, R., & Widyaningsih, R. (2020). Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 75-77.
- Kurniasih, N., Harun, N., Nuranisa, M., Sofianisa, R., Julfikar, R., & Prmanasari, W. (2022). Habbatussauda Obat Segala Penyakit yang Disabdakan Rasulullah SAW. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-5
- Media Publishing.
- Musthofa, M. S., & Pamujiati, M. V. (2023). Efektivitas Pengolahan Produk Serbuk Jahe Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 10(1), 74-88.
- Nugroho, B. P., Mildawati, R., Prasetyawan, F., Saristiana, Y., & Oktadiana, I. (2024). Sosialisasi Obat Herbal Dan Edukasi Pemilihan Obat Herbal. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(1), 96-101.
- Putri, A., Andy, S., Utomo, W. W., Pemi, M. (2023). Jahe dalam Al-Quran dan Sains: Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Q.S Al-Insan Ayat 17 Dalam Tafsir Al-Misbah. *Al- Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 240-250

- Rahayu, L. E. (2015). Isolasi Senyawa Alkaloida Dari Biji Tumbuhan Jinten Hitam (*Nigella Sativa* L.) Serta Karakterisasi Isolat Secara Spektrofotometri Sinar Ultraviolet Dan Inframerah.
- Rokhim, S., Fadhillah, N., Kautsar, R., & Rachmawati, Y. (2023). Mengenal Lebih Dekat Delima: Buah Surga Kaya Manfaat.
- Rosa, Y (2021). SEJARAH FARMASI DAN TANAMAN OBAT DALAM ISLAM. Bening Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 60-64
- Septiana, R. A. E., & Ritawati, R. A. (2024, August). Fenomena Terapi Herbal Dalam Al Quran, Sebuah Pendekatan Hermenutika. In *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 397-409).
- Sharma, N. K., Ahirwar, D., D. Jhade, S., & Gupta. (2009, July 1). Medicinal and Phamacological Potential of *Nigella sativa*: A Review.
- Supriadi, S., Suryani, S., Anggresani, L., Perawati, S., & Yulion, R. (2021). Analisis Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Modern Dalam Penggunaan Sendiri (Swamedikasi) Oleh Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 138-148.
- Wasito, H. (2008). Meningkatkan peran perguruan tinggi melalui pengembangan obat tradisional. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 24(2), 117-128.
- Yanuary, R. (2022). Minuman Herbal Modern" Jahe Float" Sebagai Inovasi Usaha Berbasis Kesehatan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 48-56.
- Yulianta, S., & Junaedi, E. (2006). Sembuhkan Penyakit dengan Habbatussauda (jinten hitam). Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Zaidi, M., Nurrohmah, N., & Kudriah. (2021). Madu Dalam Al-Qur'an. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 121-135